

**PERAN DINAS PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PADA SENTRA PENGOLAHAN IKAN PATIN PASCA PANEN
DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2018-2019**

Oleh: Muhammad Aldi Rarito S

Email: maldirs9@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax (0761) 63277

ABSTRAK

Hasil panen yang melimpah dan tingginya persaingan menyebabkan sulitnya petani dalam mencari pasar yang mau menerima dengan harga yang pantas. Dibutuhkan pangsa pasar yang lebih luas serta teknik pengolahan ikan mentah agar bisa tahan lama untuk dikonsumsi. Salah satu upaya yang dilakukan saat ini oleh petani adalah dengan melakukan diversifikasi produk menjadi ikan salai dan fillet. Namun untuk dapat melakukan hal tersebut, tentunya membutuhkan modal yang besar serta sarana dan prasarana yang memadai yang hal ini sulit dilakukan oleh petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran Dinas Perikanan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui wawancara, reduksi data dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Mesjid berupa bantuan sarana dan prasarana serta program pelatihan dan pembinaan. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menjalani kegiatan yaitu kendala instrinsik yang meliputi rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan anggaran. Sedangkan kendalah ekstrinsik, meliputi harga bahan baku, ongkos produksinya yang makin lama semakin meningkat, ketahanan produk berkaitan dengan jarak tempuh, standar produk dan perizinan

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan Masyarakat dan Pasca Panen.

**PERAN DINAS PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PADA SENTRA PENGOLAHAN IKAN PATIN PASCA PANEN
DI DESA KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2018-2019**

Oleh: Muhammad Aldi Rarito S

Email: maldirs9@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax (0761) 63277

ABSTRACT

Abundant yields and high competition make it difficult for farmers to find a market that is willing to accept a fair price. It takes a wider market share and raw fish processing techniques to make it durable for consumption. One of the efforts currently being made by farmers is to diversify the product into smoked fish and fillets. However, to be able to do this, of course, requires a large amount of capital as well as adequate support and infrastructure, which is difficult for farmers to do. The purpose of this study was to see the role of the Fisheries Service and the obstacles faced in community empowerment at post-harvest catfish processing centers in Koto Mesjid Village, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency.

This research use descriptive qualitative approach. Then the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. While the data analysis technique is carried out by collecting information through interviews, data reduction and data presentation.

Based on the results of the research, it was found that the role of the Fisheries Service in community empowerment at post-harvest catfish processing centers in Koto Mesjid Village was in the form of facilities and infrastructure assistance as well as training and coaching programs. Meanwhile, the obstacles faced in carrying out activities were intrinsic constraints which included low public awareness and budget constraints. Meanwhile, extrinsic controls include the price of raw materials, the cost of production which is increasing over time, product durability related to mileage, product standards and licensing.

Keywords: Role, Community Empowerment and Post Harvest.

A. Pendahuluan

Kabupaten Kampar telah ditetapkan sebagai lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Indonesia oleh Ditjen Perikanan Budidaya melalui Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.32/Men/2010 tanggal 14 Mei 2010 yang dipusatkan pada wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar dengan minapolis berada di Desa Koto Masjid. Program Pengembangan Usaha Perikanan di Kabupaten Kampar, merupakan salah satu perwujudan dari "Visi dan Misi" yang telah ditetapkan Pemerintahan Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan dalam rangka mengelola potensi perikanan yang tersedia dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam membudidayakan ikan patin di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar berkaitan dengan pasca panen. Hasil panen yang melimpah dan tingginya persaingan menyebabkan sulitnya petani dalam mencari pasar yang mau menerima dengan harga yang pantas. Dibutuhkan pangsa pasar yang lebih luas serta teknik pengolahan ikan mentah agar bisa tahan lama untuk dikonsumsi.

Salah satu upaya yang dilakukan saat ini oleh petani adalah dengan melakukan diversifikasi produk yaitu merubah bentuk ikan mentah menjadi ikan salai dan fillet. Turunan dari fillet dapat dijadikan produk baru seperti abon, kerupuk, nugget, bakso, sosis, mpek-mpek dan lainnya. Namun untuk dapat melakukan hal tersebut, tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit serta sarana dan prasarana

yang memadai yang hal ini sulit dilakukan oleh petani, khususnya petani kecil. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat melalui sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, salah satu peran Dinas Perikanan dan Kelautan adalah ikut andil dalam proses pemberdayaan dan pengembangan dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada kelompok budidaya ikan. Dengan pemberdayaan dan pengembangan ini diharapkan para pembudidaya semakin kreatif, inovatif dan aktif dalam mengembangkan usaha mereka.

Agar kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik, maka sangat diperlukan perhatian dan komitmen dari pemerintah daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melihat sejauh mana peran Dinas Perikanan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Peranan

Menurut Kreitner and Kinicki yang diterjemahkan biro bahasa Alkemis, peran adalah tatanan perilaku yang diharapkan seseorang dari suatu posisi.¹ Sedangkan

¹ Krietner, R., & Kinicki, A, *Perilaku Organisasi*, Edisi Sembilan, Alih Bahasa:

Robbins and Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait mengatakan bahwa peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.² Berdasarkan pengertian di atas, peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Pendampingan. Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah dapat melakukan pendampingan yang bertujuan agar sektor usaha dapat berkembang dengan baik. Wujud dari pendampingan misalnya dengan pemberian informasi, jasa konsultasi, akses ke perbankan dan lain-lain.³
- b. Pembinaan. Sasaran dari pembinaan usaha adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional dipasar dunia, serta seimbangya persebaran investasi antarsektor dan antar golongan. Ada dua aspek pembinaan usaha yang harus

diperhatikan adalah pertama sumber daya manusia (SDM), apakah dapat meningkatkan kualitas SDM atas usaha sendiri atau dorongan dari pihak luar. Kedua, pengelolaan dalam arti praktek bisnis yang terdiri atas beberapa hal antara lain berencana, dilaksanakan, dan pengawasan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁴

Dalam kaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, banyak pakar yang membahas hal ini. Salah satunya adalah Payne, yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui dan fase percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

C. Metodologi Penelitian

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 57

Biro Bahasa Alkemis, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), hlm. 14

² Robbins, S.P & Judge, T.A, *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait, F, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015), hlm. 182

³ JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta: Jubilee Enterprise, 2016), hlm. 122

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016:95).⁶

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Kabid. Penguatan Daya Saing Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Kasi Bina Mutu, Promosi dan Pemasaran Hasil Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Sekretaris Desa Koto Mesjid, Kaur Desa Koto Mesjid dan Ketua Kelompok Tani.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Sentra Pengolahan

Peran Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Mesjid pada tahun 2018-2019 lebih kepada faktor-faktor yang mendukung untuk berjalannya kegiatan sentra

pengolahan, seperti program pelatihan dan pembinaan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendorong produk pasca panen yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran, baik lokal maupun internasional. Untuk itu maka diperlukan kebijakan-kebijakan strategi yang meliputi:

- a. Peningkatan sentra atau klaster dalam upaya pengembangan produk unggulan daerah melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP).
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kewirausahaan. Peningkatan sumber daya manusia menjadi sangat penting karena menjadi aktor utama terkait dengan perkembangan dan kemajuan usaha dalam persaingan global.
- c. Meningkatkan kualitas dan standarisasi produk. Hal itu bisa dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk memiliki izin produksi dan sertifikat.

Kemudian pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan pengolahan dan pemasaran. Kegiatan dilaksanakan 3-4 kali setahun dengan materi yang berbeda-beda dan pemateri bisa berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Dinas Provinsi Riau maupun Kementerian atau Pemerintah Pusat. Akan tetapi pelatihan yang dilaksanakan secara regular oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar adalah:

- a. Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BP3) Kabupaten Kampar, dan
- b. UPTD Pengolahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar

Pada tahun 2019, setidaknya ada 3 bentuk program pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, yaitu Kebijakan Pengembangan

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm.95

Pengolahan Hasil Perikanan, Pelaku Pengolahan di Sentra Pengolahan HACCP dan Motivasi dan Kinerja seorang Wira usaha.

Sedangkan program pembinaan pasca panen yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan UPTD Pengolahan Dinas Perikanan sebagai sentra pengembangan perikanan berupa:

- a. Sosialisasi penerapan SSOP dan GMP,
- b. Memberikan motivasi kepada pengolah agar bisa meningkatkan produksi olahan,
- c. Melakukan bimbingan kepada pengolah yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan sentra,
- d. Melakukan pengawasan terhadap peralatan yang digunakan oleh pengolah di sentra pengolahan,
- e. Melakukan sharing informasi kepada pengolah mengenai jaringan pemasaran produk olahan yang mereka buat, dan
- f. Memfasilitasi pertemuan dengan mitra.

Dalam pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka pendekatan kelompok adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Melalui kelompok informasi-informasi terkait proses pemberdayaan dapat lebih cepat sampai kepada masyarakat penerima manfaat, selain itu jika ditunjang dengan terciptanya kelompok yang dinamis (dinamika kelompok) dalam masyarakat akan lebih mempermudah fasilitator pemberdayaan dalam melakukan pembinaan, karena tidak sedikit kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya dapat berjalan dengan baik dan sukses jika dilaksanakan secara berkelompok. Dengan berkelompok, maka produksi yang dihasilkan akan jauh

lebih baik (kuantitas, kualitas dan kontinuitas). Jika pemasaran produksi dilaksanakan melalui kelompok, akan berdampak positif karena petani mempunyai posisi tawar yang kuat (*bargaining position*), sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh petani akan lebih besar, yang dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan petani dan terciptanya kemandirian petani.⁷

2. Evaluasi Keberadaan Sentra Pengolahan

Tolak ukur keberhasilan suatu program dapat diukur dari kesesuaian antara harapan dengan hasil yang diperoleh. Suatu program dinilai berhasil apabila tolak ukur tersebut diatas terbukti adanya. Tahap awal dari keberhasilan suatu program terlihat dari kegiatan yang berjalan dengan baik dan lancar. Proses yang lancar disebabkan oleh sinergi para pihak yang saling mengisi kekurangan dan kelebihan satu sama lain, saling terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, serta adanya kedekatan emosional dari kedua belah pihak.

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun 2018-2019 ini sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan. Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar juga merasakan bahwa peran mereka sebagai regulator dan fasilitator dapat berjalan sebagaimana

⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Penerbit De La Macca Makassar, 2018), hal. 171.

mestinya, baik dari sisi progresnya maupun manfaat yang dirasakan.

Dinilai cukup baiknya peran Dinas Perikanan ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya jumlah kelompok pengolahan ikan, jumlah produksi, pengemasan, pemasaran, *spread effect sector* dan legalitas usaha.

a. Kelompok Usaha

Kelompok pengolah yang menjalankan usahanya di sentra PHP Desa Koto Mesjid hingga tahun 2019 yaitu sebanyak 11 kelompok yang terdiri dari 10 kelompok pada olahan ikan salai patin dan 2 kelompok pada olahan nugget bakso, abon, pudung, pupuk ikan, dan pupuk kulit ikan. Masing-masing kelompok memiliki struktur pengurus kelompok yang dikepalai oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok. Selain itu kelompok memiliki karyawan tetap yang bekerja sesuai dengan job masing – masing dan diberikan upah atau gaji sesuai dengan standar dan volume kerjanya. Seluruh karyawan yang ada dalam kelompok tersebut secara otomatis menjadi anggota kelompok.

b. Produksi

Jumlah produksi ikan salai dan produk olahan lainnya sangat erat kaitannya dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar, pada tahun 2019 kemaren olahan untuk ikan salai rata-rata kebutuhan bahan baku dan produksi harian sebanyak ± 500 hingga 700 kg/hari/pengolah dengan produksi ikan salai sebesar 175 kg. Saat ini pengolah ikan salai patin yang berada di Sentra PHP Desa Koto Mesjid sebanyak 10 kelompok pengolah

dan setiap bulannya mereka melakukan aktivitas pengolahan sebanyak 16 kali. Jadi kebutuhan rata – rata ikan segar setiap bulan pada tahun 2019 adalah sebesar 76,2 ton dengan produksi ikan salai sebesar 22,1 ton. Disamping itu ada jenis olahan produk diverifikasi antara lain Nugget patin, Bakso patin, Abon dan Pudung ikan patin.

c. Kemasan

Seiring perkembangan dan peningkatan produksi olahan maka pada tahun 2014 UPTD Pengolahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mendesain dan menyediakan kemasan khusus untuk ikan salai patin yaitu berupa kardus dengan kapasitas 30 sampai 35 kg dan kemasan plastik aluminium foil.

d. Pemasaran dan potensinya

Pada umumnya produk ikan salai yang berasal dari Sentra Pengolahan pemasarannya masih terbatas pada pasar tradisional dengan jangkauan pasar lokal dalam daerah dan luar daerah yaitu Propinsi Riau, Aceh, Sumatra Utara, Jambi dan Kepri. Dalam upaya mempromosikan produk ikan salai, beberapa pengolah telah melakukan pendekatan dengan berbagai pihak dan konsumen baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan kerjasama dalam hal pemasaran ikan salai patin. Produk olahan, kerupuk, abon dan terutama ikan salai saat ini dipasarkan pada pasar tradisional di Propinsi Riau dan belum bisa menembus pasar modern seperti super market karena belum bisa dilengkapi berbagai izin dan lainnya. Namun ada beberapa produk beku seperti

bakso dan nugget ikan saat ini sudah bisa dijual dipasar modern di wilayah Riau. Pada tahun 2013 dibentuk kelompok Pengolahan dan Pemasar (POKLAHSAR) Sentra PHP Desa Koto Mesjid. Seluruh kegiatan pengolahan dan pemasaran produk dari seluruh pengolah diatur dan dikelola secara baik oleh POKLAHSAR bekerja sama dengan UPTD, Pengolahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.

e. Legalitas Usaha

Usaha pengolahan dan produksi hasil perikanan yang berada dalam lingkungan sentra saat ini sudah memiliki izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten berupa P-IRT, dan juga dalam proses penyelesaian SKP untuk beberapa UKM yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Produk olahan dari sentra hasil perikanan juga telah mendapatkan sertifikat halal dari BPOM-MUI.

3. Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Sentra Pengolahan Ikan Patin Pasca Panen di Desa Koto Mesjid

a. Kendala Instrinsik

1) Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya program pemberdayaan merupakan kendala yang harus diatasi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam memberdayakan masyarakatnya. Memberdayakan masyarakat bukanlah hal yang mudah, karena pola pikir masyarakat desa yang relatif masih tradisional. Meskipun begitu upaya pemberdayaan harus tetap berjalan sampai tujuan utama didakannya pemberdayaan masyarakat desa tersebut tercapai.

Kendala tersebut merupakan kendala intrinsik atau kendala yang muncul dari dalam diri petani itu sendiri.

Rendahnya kesadaran dan minat masyarakat akan menyebabkan masih sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang diadakan oleh Dinas Perikanan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi atau manfaat dari program pemberdayaan yang diberikan tersebut serta kurangnya keberanian dalam mengambil peluang karena ketakutan akan resiko kerugian. Maka disini Dinas Perikanan beserta pemerintah setempat harus memberikan pengertian kepada masyarakat akan manfaat yang akan mereka rasakan ketika mereka mau mengikuti program-program pemberdayaan yang diberikan. Karena pemberdayaan masyarakat tidak mungkin terlaksanakan tanpa adanya keterlibatan penuh dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi disini bukan hanya kehadiran raga melainkan kontribusi tahapan yang harus dilalui oleh sasaran pemberdayaan dalam program kerja pemberdayaan tersebut.

Maka dengan jelas dapat dikatakan bahwa keberhasilan program dipengaruhi dari sejauh mana partisipasi para peserta dalam keseluruhan pelaksanaan program dari awal hingga akhir. Seperti yang dipaparkan oleh Oos M. Anwas dalam bukunya tentang pemberdayaan masyarakat bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan

merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberdayaan.⁸

2) Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran.⁹ Anggaran merupakan bagian yang sangat penting karena akan memberikan gambaran dalam periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang akan diterima serta jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk belanja dan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah.

Anggaran memberikan estimasi bagi pengelola daerah dalam melaksanakan kegiatan organisasi pada masa yang akan datang, karena setiap anggaran yang disusun memberikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu. Anggaran pemerintah merupakan biaya atas rencana yang dibuat dan berapa banyak dan bagaimana caranya memperoleh uang untuk mendanai rencana. Jadi, anggaran merupakan suatu kerangka konseptual yang disusun dalam satu periode tertentu yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan dari pemerintah.

b. Kendala Ekstrinsik

Produk pasca panen pada sentra pengolahan ikan Kampung Patin adalah ikan salai patin adalah

fillet. Turunan dari fillet dapat dijadikan produk baru seperti abon, kerupuk, nugget, bakso, sosis, mpek-mpek dan lainnya. Dalam menjalankan kegiatan tersebut banyak kendala-kendala yang dihadapi, baik itu sebelum produk, saat produksi dan setelah produksi. Bentuk-bentuk kendala yang dihadapi oleh masyarakat pengolahan ikan patin pasca panen yaitu:

- a) Pada saat-saat tertentu harga bahan baku ikan segar tinggi yang disebabkan banyaknya permintaan di pasaran. Selain itu juga pada kondisi tertentu sulit memperoleh bahan baku karena belum masuk masa panen sehingga belum layak untuk diolah.
- b) Harga ikan olahan menjadi turun dan ongkos produksinya yang makin lama semakin meningkat. Disamping itu juga biaya ini lebih mahal bila dibandingkan dengan di Vietnam.
- c) Ikan hasil olahan (ikan salai) hanya tahan 7-8 hari dalam suhu ruangan, apabila lebih dari itu maka ikan akan mejadi berjamur dan rasanya berubah.
- d) Sulit memenuhi pasar luar daerah yang memerlukan waktu tempuh yang relatif lama untuk menjamin kelayakan konsumsi produk,
- e) Masih sulit masuk pasar modern atau supermarket karena permasalahan standar produk serta perizinan.

E. Penutup

1. Kesimpulan

⁸ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 52

⁹ Mardiasmo, *Akutansi Sektor Publik*, (Andi Yogyakarta, 2011), hal. 61

Peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berupa Program pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dilaksanakan secara reguler oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan (BP3), UPTD Pengolahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Sedangkan program pembinaan pasca panen dilakukan oleh Dinas Perikanan dan UPTD Pengolahan Dinas Perikanan sebagai sentra pengembangan perikanan berupa sosialisasi penerapan SSOP dan GMP, memberikan motivasi kepada pengolah agar bisa meningkatkan produksi olahan, melakukan bimbingan kepada pengolah yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan sentra, melakukan pengawasan terhadap peralatan yang digunakan oleh pengolah di sentra pengolahan, melakukan sharing informasi kepada pengolah mengenai jaringan pemasaran produk olahan yang mereka buat, dan memfasilitasi pertemuan dengan mitra.

Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Sentra Pengolahan Ikan Patin Pasca Panen di Desa Koto Masjid yaitu: a) Kendala instrinsik, meliputi rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan anggaran. b) Kendalah ekstrinsik, meliputi harga bahan baku, ongkos produksinya yang makin lama semakin meningkat, ketahanan produk berkaitan dengan jarak tempuh, standar produk dan perizinan.

2. Saran

Peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat pada sentra pengolahan ikan patin pasca panen di Desa Koto Masjid

memberikan dampak yang positif. Untuk itu maka kegiatan ini tetap harus dilanjutkan dengan program-program lain yang menunjang program pengolahan pasca panen seperti program pemanfaatan limbah produksi.

Kemudian dalam pengendalian bahan baku agar tetap tersedia dan harganya stabil, sebaiknya sentra dapat menambah jumlah pemasok dan menambah kolam pembibitan dari masing-masing pengolah sehingga dapat menjaga apabila ada kekurangan pasokan dari pemasok serta mempekerjakan tenaga kerja khusus untuk mengontrol pasokan bahan baku agar bahan baku selalumen cukupi dan dapat mendukung target produksi dari sentra sendiri. Disamping itu juga dalam pengawasan produksi, sentra pengolahan pasca panen seharusnya menunjuk pekerja yang khusus untuk melakukan pengawasan, mulai dari pengendalian bahan baku sampai proses produksi selesai, sehingga terhindar dari kelalaian yang dapat merugikan Sentra sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca, Makassar.
- JUD (Jubilee Enterprise). 2016. *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*. Jubilee Enterprise, Yogyakarta.
- Krietner, R., & Kinicki, A. 2014. *Perilaku Organisasi*, Edisi

- Sembilan, Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Robbins, S.P & Judge, TA. 2015. *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait, F. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit: PT Alfabet, Bandung.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Penerbit: Refika Aditama, Bandung.